Available online at: http://jtb.ulm.ac.id/index.php/JTB
Volume 8 Nomor 1
ISSN: 2302-8394 (Print) and ISSN 2620-9276 (online)

PROSEDUR PENENTUAN PRIORITAS PEMELIHARAAN GEDUNG SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI KABUPATEN BALANGAN

Bambang Mulyadi[1]
[1] Program Studi Magister Teknik Sipil Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRAK

Bangunan gedung sekolah mempunyai fungsi yang sangat penting dalam pengembangan dan pertumbuhan pendidikan suatu wilayah dalam upaya mewujudkan pemerataan pembangunan pendidikan, dimana bangunan gedung sekolah digunakan sebagai prasarana pendidikan yang perlu dikelola pemeliharaannya dengan baik, agar bangunan gedung tersebut berfungsi sebagaimana mestinya. Namun sesuai dengan karakteristiknya bangunan gedung sekolah selalu cenderung mengalami penurunan yang diindikasikan terjadinya kerusakan pada fisik bangunan.
Sehubungan kendala keterbatasan dana yang dihadapi Pemerintah Kabupaten Balangan, serta banyaknya permintaan pembangunan atau rehabilitasi gedung sekolah menengah atas negeri dari setiap satu tahun anggaran, maka diperlukan metoda penelitian adalah Analytical Hierarchy Process (AHP). Obyek penelitian dilakukan semua bangunan gedung sekolah menengah atas negeri di Kabupaten Balangan yang sumber dari Dana APBD Kabupaten Balangan.
Data sekunder didapat dari Dinas Pendidikan dan kepala sekolah menengah atas/kejuruan negeri Kab. Balangan, Data primer didapat dari penyebaran kuesioner kepada 22 responden yaitu Tim Penyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (TAPD) 19 responden dan Instansi terkait 3 responden.
Hasil penelitian telah dibuatnya Prosedur Prioritas Bangunan Gedung Sekolah terdiri dari tahapan yaitu Pengumpulan Data Primer, Penyebaran Kuesioner Tahap I, Penentuan Kriteria, Penyusunan Prosedur PBS Hirarki, Penyebaran Kuesioner Tahap II dan Pembobotan Tingkat Kepentingan Kriteria.

Kata kunci: Gedung sekolah, pemeliharaan, prioritas

1 PENDAHULUAN

Dalam upaya mewujudkan pemerataan pembangunan pendidikan serta peningkatan kualitas dan pengembangan sumber daya manusia, bangunan gedung sekolah digunakan sebagai prasarana pendidikan. Dengan tersedianya bangunan gedung sekolah akan sangat mendukung perkembangan bidang pendidikan di daerah.

Kabupaten Balangan dengan luas wilayah 1.878,3 km2 terdiri dari delapan kecamatan dengan jumlah penduduk usia sekolah menengah atas 16 s/d 18 tahun sebesar 6.192 jiwa. Memiliki 15 sekolah menengah atas yaitu Kecamatan Paringin tiga buah, Kecamatan Paringin Selatan tiga buah, Kecamatan Lampihong satu buah, Kecamatan Batu Mandi dua buah, Kecamatan Juai satu buah, Kecamatan Halong tiga buah, Kecamatan Awayan satu buah dan Kecamatan Tebing Tinggi belum memiliki sekolah menengah atas

Dari sumber dana APBD Kabupaten Balangan tahun 2012 ditinjau 83 ruang kelas, sebanyak 53 ruang kelas dalam kondisi baik sedangkan 30 ruang kelas perlu perbaikan yang terdiri dari kondisi rusak ringan 28 ruang kelas dan kondisi rusak berat dua ruang kelas.

Untuk dapat memberikan pelayanan keamanan dan kenyamanan bagi penggunanya, bangunan gedung sekolah harus tetap dijaga dalam kondisi baik. Pemeliharaan bangunan gedung sekolah yang baik sangat diperlukan untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi sebagaimana mestinya, dalam hal ini untuk meningkatkan kondisi bangunan gedung sekolah dari kondisi rusak ringan dan rusak berat menjadi kondisi baik serta laik fungsi.

Pemeliharaan bangunan gedung sekolah

Correspondence: Bambang Mulyadi
Email: Bambang_m123@gmail.com

harus direncanakan dengan sebaik mungkin, dengan mempertimbangkan besarnya biaya dan sumber daya yang diperlukan untuk pemeliharaan bangunan gedung sekolah. Sudah semestinya untuk menyikapi hal tersebut diperlukan suatu tindakan dan cara untuk dapat menjalankan program pemeliharaan bangunan gedung sekolah agar sesuai dan tepat sasarannya, sehingga dapat menunjang peningkatan kualitas dan pengembangan sumber daya manusia di daerah.

Sumber anggaran biaya dari APBD melalui DPA Dinas Pendidikan Kabupaten Balangan, pembiayaan prasarana sekolah menengah atas pada tahun 2007 sebesar Rp 1.072.000.000. Pada tahun 2008 dan 2009 biaya tersebut berkurang hanya mendapat bantuan sebesar Rp 903.000.000 dan Rp 673.000.000, kemudian pada tahun 2010, tahun 2011 dan tahun 2012 biaya tersebut kembali naik sebesar Rp 1.502.000.000, Rp 2.910.000.000 dan Rp 2.771.000.000. Dari anggaran yang sudah tersedia masih minim untuk pemeliharan bangunan gedung sekolah menengah atas di Kabupaten Balangan, hal ini disebabkan permintaan prasarana pada tahun tersebut hanya sebagian yang teranggarkan, sedangkan sebagian yang lain dimasukkan ke anggaran tahun berikutnya (Dinas Pendidkan Kab. Balangan, 2012).

Sehubungan kendala keterbatasan dana yang dihadapi Pemerintah Kabupaten Balangan, serta bayaknya permintaan pembangunan atau rehabilitasi gedung sekolah menengah atas dari setiap satu tahun anggaran, mengakibatkan sejumlah sekolah menengah atas masih ada menggunakan prasarana ruang guru atau ruang laboratorium/praktik sebagai ruang kelas, serta belum selesainya pekerjaan bangunan sekolah menengah atas negeri terutama pada pekerjaan pemasangan keramik, pelapon, pengecatan, pintu, jendela dan teralis.

Mengingat dana yang terbatas maka diperlukan metoda khusus dalam penentuan prioritas pemeliharaan bangunan gedung sekolah menengah atas negeri, dengan kondisi bangunan gedung sekolah menengah atas yang diharapkan akan memberi manfaat yang optimal, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan penanganan pemeliharaan gedung sekolah menengah atas negeri.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kriteria dan metoda yang digunakan dalam menentukan prioritas pemeliharaan bangunan gedung sekolah menengah atas negeri di Kabupaten Balangan. Metode pengambilan keputusan yang akan digunakan adalah Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP), merupakan salah satu metode pengambilan keputusan, di mana prosesnya menggunakan rangkaian keputusan sederhana melalui pengembangan suatu hirarki permasalahan. Keputusan dibuat dalam matriks perbandingan berpasangan dari elemen dalam satu level hirarki permasalahan, yang kemudian digunakan untuk mengembangkan prioritas dari alternatif (Saaty, 1993).

2 METODE PENELITIAN

Tahap Penelitian ini mengacu pada diagram alir penelitian seperti terlihat pada Gambar 1. Terdiri dari membuat prosedur PBS (prioritas bangunan sekolah), implementasi, data sekunder, nilai kriteria, validasi/verifikasi dan kesimpulan.

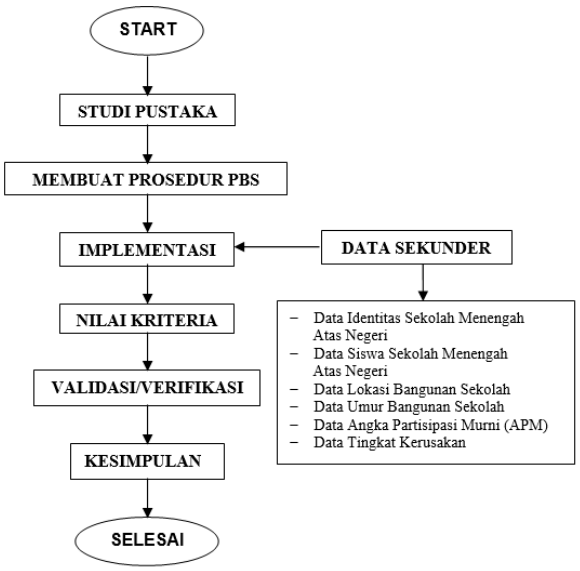

Gambar 1. Alur penelitian

2.1 Membuat Prosedur PBS

Prosedur PBS menggunakan metode

AHP dimana memakai persepsi manusia sebagai inputnya maka ketidakkonsisten itu mungkin saja terjadi. Hal tersebut dikarenakan manusia mempunyai keterbatasan dalam menyampaikan persepsinya secara konsisten terutama kalau membandingkan banyak elemen. Pengukuran konsistensi dalam Prosedur AHP dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama pertama adalah mengukur konsistensi setiap matriks perbandingan, sedangkan tahap kedua adalah mengukur konsistensi keseluruhan hirarki (Saaty, 1988).

Prosedur PBS awal dilakukan dengan mengumpulkan data primer yaitu data yang dikumpulkan dari pihak pertama saat survei lapangan. Data ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuisioner kepada responden yaitu Tim Penyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Balangan dan pejabat yang terkait dengan institusi pendidikan.

2.2 Penentuan Kriteria

Kriteria yang akan digunakan sebagai menengah atas acuan pada penelitian ini, meliputi

a. Tingkat kerusakan bangunan
b. Jumlah siswa
c. Umur bangunan
d. Lokasi bangunan
e. Angka Partisipasi Murni (APM). Angka partisipasi murni adalah perbandingan antara jumlah siswa sekolah dengan jumlah penduduk usia sekolah pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas.

Dari kriteria tersebut akan diminta pertimbangan dari responden melalui kuesioner yang berpengaruh dalam penentuan prioritas pemeliharaan bangunan gedung sekolah menengah atas negeri.

2.3 Penyusunan Prosedur PBS Hierarki

Penyusunan Prosedur PBS hierarki terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Tahap I (Penentuan Tujuan)
   Tahap pertama adalah merancang tujuan yang ingin dicapai yaitu urutan prioritas pemeliharaan bangunan gedung sekolah menengah atas negeri.
2. Tahap II (Penyusunan Kriteria)
   Kriteria-kriteria yang digunakan adalah bermenengah ataskan hasil kajian pustaka yang berhubungan dengan pemeliharaan bangunan gedung. Selanjutnya dilakukan survei kuesioner untuk mengetahui tingkat kepentingannya. Kriteria-kriteria yang disusun ini akan mempengaruhi tujuan dengan nilai/bobot yang berbeda.
3. Tahap III (Penentuan Alternatif)
   Alternatif yang digunakan pada tahap ini adalah bangunan gedung sekolah menengah atas negeri Kabupaten Balangan. Sekolah menengah atas negeri tersebut sebanyak delapan buah dengan kondisi rusak ringan dan rusak berat. Nilai dijadikan skala.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Sekunder didapat dari Dinas Pendidikan dan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri, data sekunder tersebut digunakan sebagai data pendukung data primer untuk memahami masalah yang diteliti. Data sekunder tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data SMA/K Negeri Kab. Balangan

No	Nama Sekolah	Umur Bangunan (Thn)	Angka Parisipasi Murni (%)	Tingkat Kerusakan (Unit)	Jumlah Siswa (0rang)	Lokasi Bangunan (KM)
1	SMAN 1 Paringin	33	95,02	13	664	7
2	SMAN 2 Paringin	3	5,83	0	64	5
3	SMAN 1 Halong	7	11,80	2	107	3
4	SMAN 1 Juai	10	33,45	4	286	3
5	SMAN 1 Awayan	8	36,65	34	263	15
6	SMKN 1 Paringin	10	67,43	5	474	7
7	SMKN 1 Batumandi	7	53,96	14	504	5
8	SMKPPN Paringin	33	23,13	13	205	7

Sumber: 1. Dinas Pendidikan (2014)
2. Kepala Sekolah SMK/SMA (2014)

3.1 Penentuan nilai kriteria

Nilai dari masing-masing kriteria terlebih dahulu dijadikan skala. Pada data sekolah menengah atas negeri Kabupaten Balangan pada Tabel 1 diolah dengan menggunakan interpolasi linear, $y = m.x + c$. Hasil perhitungan skala dengan menggunakan

interpolasi linear, skala tersebut dikalikan dengan bobot tingkat kepentingan kriteria itu sendiri sehingga hasil perkalian akan menghasilkan nilai. Nilai masing-masing kriteria ini dijumlahkan akan menghasilkan jumlah nilai. Jumlah nilai yang tertinggi merupakan peringkat teratas dan yang terendah merupakan peringkat terakhir.

Hasil dari urutan prioritas pemeliharaan gedung sekolah menengah atas Kabupaten Balangan dengan metode *Analytical Hierarchy Prosess (AHP)*, didapat sebagai berikut:

1. Prioritas pertama SMAN 1 Paringin dengan jumlah nilai 4,542. SMAN 1 Paringin ini terletak di Kecamatan Paringin Selatan dengan jumlah murid 664 orang, tingkat kerusakan 13 unit, lokasi bangunan 7 km, umur bangunan 33 tahun dan angka partisipasi murni 95,02 persen.
2. Prioritas kedua SMKPPN 1 Paringin dengan jumlah nilai 3,649. SMKPPN 1 Paringin ini terletak di Kecamatan Paringin dengan jumlah murid 205 orang, tingkat kerusakan 13 unit, lokasi bangunan 7 km, umur bangunan 33 tahun dan angka partisipasi murni 23,13 persen.
3. Prioritas ketiga SMKN 1 Batumandi dengan jumlah nilai 3,332. SMKN 1 Batumandi ini terletak di Kecamatan Batumandi dengan jumlah murid 504 orang, tingkat kerusakan 14 unit, lokasi bangunan 5 km, umur bangunan 7 tahun dan angka partisipasi murni 53,96 persen.
4. Prioritas keempat SMKN 1 Paringin dengan jumlah nilai 2,646. SMKN 1 Paringin ini terletak di Kecamatan Paringin Selatan dengan jumlah murid 474 orang, tingkat kerusakan 5 unit, lokasi bangunan 7 km, umur bangunan 10 tahun dan angka partisipasi murni 67,43 persen.
5. Prioritas keempat SMAN 1 Awayan dengan jumlah nilai 2,382. SMAN 1 Awayan ini terletak di Kecamatan Awayan dengan jumlah murid 263 orang, tingkat kerusakan 34 unit, lokasi bangunan 15 km, umur bangunan 8 tahun dan angka partisipasi murni 36,65 persen.
6. Prioritas keenam SMAN 1 Juai dengan jumlah nilai 2,001. SMAN 1 Juai ini terletak di Kecamatan Juai dengan jumlah murid 286 orang, tingkat kerusakan 4 unit, lokasi bangunan 3 km, umur bangunan 10 tahun dan angka partisipasi murni 33,45 persen.
7. Prioritas ketujuh SMAN 1 Halong dengan jumlah nilai 1,396. SMAN 1 Halong ini terletak di Kecamatan Halong dengan jumlah murid 107 orang, tingkat kerusakan 2 unit, lokasi bangunan 3 km, umur bangunan 7 tahun dan angka partisipasi murni 11,80 persen.
8. Prioritas kedelapan SMAN 2 Paringin dengan jumlah nilai 1,062. SMAN 2 Paringin ini terletak di Kecamatan Paringin Selatan dengan jumlah murid 64 orang, tingkat kerusakan 0 unit, lokasi bangunan 5 km, umur bangunan 3 tahun dan angka partisipasi murni 5,83 persen.

3.2 Validasi/Verifikasi Prosedur PBS

Dari data sekunder yang diperoleh dari Dinas Pendidikan dan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Balangan, dapat diurutkan berdasarkan urutan prioritas menurut kriteria dan rangking data masing-masing sekolah menengah atas negeri dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Urutan Prioritas Menurut Kriteria SMA/K Negeri Kab. Balangan

No	Nama Sekolah	Umur Bangunan (Thn)	Angka Parisipasi Murni (%)	Tingkat Kerusakan (Unit)	Jumlah Siswa (0rang)	Lokasi Bangunan (KM)	**Urutan Prioritas**
1	SMAN 1 Paringin	33	95,02	13	664	7	**1**
2	SMKPPN Paringin	33	23,13	13	205	7	**2**
3	SMKN 1 Batumandi	7	53,96	14	504	5	**3**
4	SMKN 1 Paringin	10	67,43	5	474	7	**4**
5	SMAN 1 Awayan	8	36,65	34	263	15	**5**
6	SMAN 1 Juai	10	33,45	4	286	3	**6**
7	SMAN 1 Halong	7	11,80	2	107	3	**7**
8	SMAN 2 Paringin	3	5,83	0	64	5	**8**

Berdasarkan Tabel 2 hasil prioritas pemeliharaan bangunan sekolah menengah negeri Kabupaten Balangan dengan metode Analytical Hierarchy Prosess (AHP), didapat beberapa hal untuk memperoleh suatu gambaran hasil dari pembutan Prosedur PBS, antara lain:

1. SMAN 1 Paringin merupakan prioritas pertama berdasarkan tingkatan faktor pengaruhnya adalah angka partisipasi murni, jumlah siswa, umur bangunan, tingkat kerusakan dan lokasi bangunan.

2. SMKPPN Paringin merupakan prioritas kedua berdasarkan tingkatan faktor pengaruhnya adalah umur bangunan, tingkat kerusakan, lokasi bangunan, angka partisipasi murni dan jumlah siswa.
3. SMKN 1 Batumandi merupakan prioritas ketiga berdasarkan tingkatan faktor pengaruhnya adalah tingkat kerusakan, jumlah siswa, angka partisipasi murni, lokasi bangunan dan umur bangunan.
4. SMKN 1 Paringin merupakan prioritas keempat berdasarkan tingkatan faktor pengaruhnya adalah angka partisipasi murni, lokasi bangunan, umur bangunan, jumlah siswa dan tingkat kerusakan.
5. SMAN 1 Awayan merupakan prioritas kelima berdasarkan tingkatan faktor pengaruhnya adalah lokasi bangunan, tingkat kerusakan, angka partisipasi murni, umur bangunan dan jumlah siswa.
6. SMAN 1 Juai merupakan prioritas keenam berdasarkan tingkatan faktor pengaruhnya adalah umur bangunan, jumlah siswa, angka partisipasi murni, tingkat kerusakan dan lokasi bangunan.
7. SMAN 1 Halong merupakan prioritas ketujuh berdasarkan tingkatan faktor pengaruhnya adalah jumlah siswa, umur bangunan, angka partisipasi murni, tingkat kerusakan dan lokasi bangunan.
8. SMAN 2 Paringin merupakan prioritas kedelapan berdasarkan tingkatan faktor pengaruhnya adalah lokasi bangunan, umur bangunan, angka partisipasi murni, tingkat kerusakan dan jumlah siswa.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembuatan prosedur PBS menurut urutan prioritas pemeliharaan bangunan gedung sekolah menengah atas negeri di Kabupaten Balangan didapat SMAN 1 Paringin dengan jumlah nilai 4,542, SMKPPN Paringin dengan jumlah nilai 3,649, SMKN 1 Batumandi dengan jumlah nilai 3,332, SMKN 1 Paringin dengan jumlah nilai 2,646, SMAN 1 Awayan dengan jumlah nilai 2,382, SMAN 1 Juai dengan jumlah nilai 2,001, SMAN 1 Halong dengan jumlah nilai 1,396, dan SMAN 2 Paringin dengan jumlah nilai 1,062.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Balangan dalam menentukan prioritas pemeliharaan bangunan gedung sekolah menengah atas negeri, agar bangunan gedung sekolah menengah atas negeri tersebut dapat tetap dijaga dalam kondisi baik dan laik fungsi sesuai kebutuhan masyarakat terhadap prasarana pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

Dinas Pendidikan Kab. Balangan. 2012. *Anggaran Biaya Dinas Pendidikan Kab. Balangan*

Dinas Pendidikan Kab. Balangan. 2014. *Data SMA/K Kab. Balangan*

Saaty, T. L. 1988. *Multicriteria Decisions Making: The Analytic Hierarchy Process*: University of Pittsburgh.

Saaty, T. L. 1993. *Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin:* PT. Pustaka Binaan Presindo: Jakarta.